

STRATEGI PENINGKATAN EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS KERJA PADA UMKM MOMOYO LUBUK BEGALUNG

Tessa Alqifti¹, Dissa Melina², Lusiana³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Info Artikel

Sejarah artikel:

Received: 18 Feb 2026

Revised: 15 maret 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 31 Mei 2026

Kata kunci:

Lingkungan Kerja
Pelatihan Karyawan
Teknologi Informasi
Efisiensi kerja
Produktivitas kerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi komprehensif dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja pada UMKM Momoyo Lubuk Begalung melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama kajian ini mengeksplorasi pengaruh lingkungan kerja, pelatihan karyawan, dan integrasi teknologi informasi terhadap performa operasional harian. Temuan lapangan mengidentifikasi adanya hambatan pada alur kerja akibat tata letak ruang yang kurang ergonomis serta kesenjangan kompetensi antar staf yang memicu inefisiensi pada jam sibuk. Selain itu, ketergantungan pada sistem manajemen konvensional dinilai menghambat akurasi data inventaris. Analisis penelitian ini merekomendasikan rekayasa ulang ruang produksi, standarisasi pelatihan teknis yang merata, dan adopsi sistem digital untuk mempercepat proses transaksi. Hasil sintesis data menunjukkan bahwa sinergi antara perbaikan infrastruktur fisik, penguatan kapasitas modal manusia, dan modernisasi teknologi merupakan kunci utama bagi unit usaha untuk mencapai efisiensi biaya serta produktivitas yang berkelanjutan. Melalui implementasi strategi yang holistik, Momoyo Lubuk Begalung diharapkan mampu menjaga standar kualitas dan daya saing di tengah kompetisi industri kuliner.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA.



Penulis yang sesuai:

Tessa Alqifti

Departemen ekonomi, Fakultas ekonomi dan bisnis

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Padang, indonesia

Email: alqiftitessa@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Di tengah dinamika pasar yang kompetitif, produktivitas kerja menjadi determinan utama yang menentukan daya saing sebuah unit usaha. Menurut (Rahayu, 2021), produktivitas bukan sekadar tentang volume output, melainkan bagaimana sumber daya dikelola secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah yang optimal. Bagi UMKM seperti Momoyo Lubuk Begalung, efisiensi operasional menjadi krusial mengingat karakteristik industri *food and beverage* yang memiliki tingkat perputaran inventaris yang cepat dan ekspektasi layanan pelanggan yang tinggi.

Namun, dalam praktiknya, Momoyo Lubuk Begalung masih menghadapi kendala dalam menyelaraskan antara lingkungan kerja dengan ritme operasional. Lingkungan kerja yang ergonomis dan kondusif terbukti secara empiris mampu meningkatkan fokus serta mereduksi tingkat kelelahan karyawan (Pratama & Wiguna, 2022a). Di lokasi penelitian, penataan ruang produksi yang belum maksimal seringkali menyebabkan arus kerja (*workflow*) yang tumpang tindih, terutama pada jam sibuk, yang pada akhirnya memicu inefisiensi waktu.

Selain faktor fisik, aspek pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan karyawan memegang peranan vital. Penguasaan keterampilan teknis dan *soft skills* yang mumpuni memungkinkan staf untuk bekerja lebih presisi dan meminimalisir kesalahan kerja (*human error*). (Rahayu, 2021) menegaskan bahwa investasi pada pelatihan secara linear berkorelasi dengan peningkatan kapabilitas organisasi dalam merespons permintaan pasar yang fluktuatif. Di Momoyo Lubuk Begalung, standarisasi kompetensi antar individu masih menunjukkan gap yang lebar, sehingga beban kerja seringkali bertumpu pada segelintir personel saja.

Produktivitas kerja dalam konteks UMKM sektor *food and beverage* bukan hanya mencerminkan rasio antara input dan output, melainkan juga manifestasi dari efektivitas sumber daya manusia dalam menjalankan fungsi operasionalnya. Menurut (Sutrisno, 2019), produktivitas merupakan gambaran mentalitas kerja yang selalu mencari perbaikan dari kondisi yang ada, di mana keberhasilan pencapaian target sangat bergantung pada motivasi, disiplin, dan etos kerja karyawan. Di Momoyo Lubuk Begalung, fenomena produktivitas ini menjadi tantangan tersendiri; fluktuasi jumlah kunjungan pelanggan yang ekstrem pada jam-jam tertentu menuntut kesiapan fisik dan mental staf untuk tetap menjaga kualitas layanan tanpa menurunkan standar *speed of service*.

Ketidaktercapaian target produktivitas seringkali berakar pada hambatan-hambatan psikologis dan teknis di lapangan. Apabila produktivitas kerja menurun, dampaknya akan langsung dirasakan pada peningkatan biaya per unit dan penurunan kepuasan konsumen akibat waktu tunggu yang lama. Oleh karena itu, mengukur produktivitas tidak boleh terbatas pada aspek kuantitas produk yang terjual, tetapi juga harus menyentuh aspek kualitatif seperti ketepatan waktu pengerjaan (*lead time*) dan minimnya tingkat pemborosan bahan baku (*waste material*). Penguatan pemahaman mengenai dimensi produktivitas ini menjadi fondasi bagi Momoyo Lubuk Begalung untuk melakukan lompatan performa di tengah persaingan bisnis retail yang kian masif.

Lebih lanjut, integrasi teknologi informasi dalam manajemen operasional menjadi variabel yang tidak dapat diabaikan di era industri 4.0. Pemanfaatan sistem digital dalam pencatatan transaksi dan manajemen stok terbukti mampu memangkas biaya operasional secara signifikan (Hidayat & Santoso, 2024a). Permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian adalah belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi, sehingga proses pelaporan dan evaluasi kinerja masih bersifat konvensional dan rentan terhadap ketidakakuratan data.

Kesenjangan antara kondisi ideal dengan realitas operasional di Momoyo Lubuk Begalung ini menuntut adanya perumusan strategi yang komprehensif. Sebagaimana dinyatakan oleh (Wijaya, 2020b), strategi peningkatan produktivitas harus bersifat holistik, mengintegrasikan perbaikan lingkungan kerja, penguatan kapasitas SDM, dan adopsi teknologi tepat guna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut dan merumuskan strategi peningkatan efisiensi yang aplikatif bagi Momoyo Lubuk Begalung demi mencapai performa usaha yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja mencakup seluruh sarana dan prasarana fisik serta suasana psikologis di sekitar karyawan saat menjalankan tugasnya. Dalam konteks UMKM *food and beverage* seperti Momoyo Lubuk Begalung, lingkungan kerja fisik (seperti tata letak dapur, suhu area kerja, dan ergonomi tempat pelayanan) menjadi faktor penentu kenyamanan (Pratama & Wiguna, 2022b), lingkungan kerja yang tertata secara sistematis dapat mereduksi stres kerja dan kelelahan fisik, yang secara langsung berkontribusi pada fokus karyawan. Di gerai Momoyo, harmonisasi antara area pelayanan konsumen dan area produksi es krim sangat bergantung pada pengaturan ruang yang mendukung mobilitas staf agar tidak terjadi hambatan fisik saat jam sibuk (*peak hours*).

Pelatihan Karyawan

Pelatihan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan spesifik yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Bagi UMKM, pelatihan tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis (*hard skills*) seperti pembuatan produk sesuai resep, tetapi juga *soft skills* dalam pelayanan pelanggan. (Rahayu, 2021) menekankan bahwa pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan karyawan untuk bekerja lebih presisi, sehingga meminimalkan pemborosan bahan baku (*waste*). Di Momoyo Lubuk Begalung, standarisasi pelatihan menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap *server* memiliki kecepatan dan kualitas penyajian yang seragam sesuai standar *brand*.

Teknologi Informasi

Implementasi teknologi informasi (TI) dalam skala UMKM mencakup penggunaan sistem *Point of Sales* (POS), aplikasi manajemen stok, hingga platform pemasaran digital. Teknologi berperan sebagai alat akselerasi yang mengubah proses manual menjadi terotomatisasi. (Hidayat & Santoso, 2024b) menyatakan bahwa adopsi TI secara tepat guna dapat meningkatkan akurasi data transaksi dan mempercepat alur informasi dari lini depan ke manajemen. Bagi Momoyo Lubuk Begalung, penggunaan TI yang optimal memungkinkan pemantauan inventaris bahan baku secara *real-time*, sehingga risiko kekurangan stok atau penumpukan bahan yang kedaluwarsa dapat dihindari.

Efisiensi Kerja

Efisiensi dipahami sebagai rasio antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Dalam perspektif manajemen operasional, efisiensi berarti melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*) tanpa membuang sumber daya secara percuma. (Sari et al., 2023) menjelaskan bahwa efisiensi dalam UMKM seringkali diukur dari penghematan waktu operasional dan optimalisasi biaya produksi. Di objek penelitian ini, efisiensi diukur dari sejauh mana penggunaan bahan baku dan jam kerja karyawan mampu menghasilkan volume penjualan maksimal tanpa adanya pemborosan yang signifikan.

Produktivitas Kerja

Produktivitas merupakan manifestasi dari efektivitas dan efisiensi yang dihasilkan oleh tenaga kerja dalam periode tertentu. Berbeda dengan efisiensi yang berfokus pada proses, produktivitas lebih menekankan pada hasil akhir yang memberikan nilai tambah. (Wijaya, 2020a) berpendapat bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan teknis, serta faktor eksternal seperti dukungan teknologi. Dalam konteks Momoyo Lubuk Begalung, produktivitas tercermin dari kemampuan gerai dalam melayani jumlah pelanggan secara maksimal dengan standar kualitas yang tetap terjaga meskipun dalam tekanan volume pesanan yang tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui desain studi kasus untuk merumuskan strategi peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja pada UMKM Momoyo Lubuk Begalung. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana dinamika operasional di lapangan memengaruhi performa unit usaha. Fokus utama metode ini adalah mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi manajemen saat ini dengan standar ideal untuk mencapai keberlanjutan usaha di sektor kuliner yang kompetitif.

Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif untuk memantau variabel lingkungan kerja secara langsung, terutama terkait tata letak ruang produksi yang memengaruhi arus kerja (*workflow*). Selain itu, dilakukan wawancara mendalam guna mengevaluasi efektivitas pelatihan karyawan dalam meminimalisir kesalahan kerja serta melihat sejauh mana standarisasi kompetensi telah diterapkan. Peneliti juga melakukan peninjauan dokumen internal untuk menilai integrasi teknologi informasi dalam sistem pencatatan transaksi dan manajemen stok yang saat ini masih bersifat konvensional. Teknik analisis data dijalankan secara sistematis mulai dari reduksi data, di mana peneliti menyaring informasi krusial terkait hambatan operasional, hingga

penyajian data untuk memetakan akar penyebab inefisiensi. Analisis ini difokuskan pada upaya optimalisasi efisiensi kerja melalui penghematan waktu dan sumber daya. Dengan memahami interaksi antar variabel tersebut, peneliti dapat merumuskan langkah-langkah strategis yang aplikatif untuk memperbaiki sistem kerja di gerai Momoyo.

Pada tahap akhir, seluruh temuan disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai cara meningkatkan produktivitas kerja secara menyeluruh. Strategi yang dihasilkan diharapkan mampu mendorong kemampuan gerai dalam melayani volume pesanan tinggi tanpa mengorbankan standar kualitas produk. Melalui sinkronisasi antara perbaikan lingkungan fisik, penguatan kapasitas SDM, dan adopsi teknologi, penelitian ini bertujuan memberikan solusi konkret bagi penguatan daya saing UMKM lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan sebagai pilar fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia. Pada objek penelitian Momoyo Lubuk Begalung, produktivitas kerja menjadi determinan utama yang menentukan daya saing unit usaha di tengah dinamika pasar kuliner yang kompetitif. Berdasarkan pengamatan, produktivitas di gerai ini bukan sekadar tentang volume output, melainkan bagaimana sumber daya dikelola secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah yang optimal bagi pelanggan. Efisiensi operasional menjadi sangat krusial mengingat karakteristik industri food and beverage memiliki tingkat perputaran inventaris yang cepat dan ekspektasi layanan pelanggan yang tinggi. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Momoyo Lubuk Begalung masih menghadapi kendala dalam menyelaraskan antara lingkungan kerja dengan ritme operasional harian. Lingkungan kerja yang mencakup sarana fisik dan suasana psikologis seharusnya mampu meningkatkan fokus serta mereduksi tingkat kelelahan karyawan. Namun, penataan ruang produksi yang belum maksimal sering kali menyebabkan arus kerja (workflow) yang tumpang tindih, terutama pada jam sibuk (peak hours). Hal ini menciptakan hambatan fisik yang mengganggu mobilitas staf saat melakukan transisi antara area pelayanan konsumen dan area produksi es krim.

Secara empiris, lingkungan kerja yang tertata sistematis sangat diperlukan untuk mereduksi stres kerja dan kelelahan fisik. Di lokasi penelitian, inefisiensi waktu sering terjadi akibat kurangnya harmonisasi ruang yang mendukung pergerakan karyawan secara cepat. Oleh karena itu, pengaturan ulang tata letak dapur dan area pelayanan menjadi faktor penentu kenyamanan yang akan berkontribusi langsung pada fokus karyawan dalam melayani pesanan. Lingkungan kerja yang ergonomis terbukti mampu meminimalisir hambatan operasional dan mendukung pencapaian performa kerja yang lebih stabil.

Selain faktor fisik, aspek pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan karyawan memegang peranan yang sangat vital bagi keberhasilan operasional. Pelatihan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan spesifik yang dibutuhkan staf dalam menjalankan tugasnya. Di Momoyo Lubuk Begalung, penguasaan keterampilan teknis (hard skills) dan keterampilan lunak (soft skills) memungkinkan staf untuk bekerja lebih presisi. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap server memiliki kecepatan dan kualitas penyajian yang seragam sesuai dengan standar merek.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa standarisasi kompetensi antar individu di Momoyo Lubuk Begalung masih memiliki gap atau kesenjangan yang cukup lebar. Akibatnya, beban kerja operasional sering kali bertumpu hanya pada segelintir personel yang dianggap mumpuni, yang memicu kelelahan pada individu tersebut dan kelambatan pada individu lainnya. Investasi pada pelatihan secara linear berkorelasi dengan peningkatan kapabilitas organisasi dalam merespons permintaan pasar yang fluktuatif. Pelatihan yang berkelanjutan juga memungkinkan karyawan meminimalkan kesalahan kerja (human error) dan mencegah pemborosan bahan baku atau waste. Integrasi teknologi informasi (TI) dalam manajemen operasional menjadi variabel yang tidak dapat diabaikan di era industri 4.0. Implementasi teknologi pada skala UMKM mencakup penggunaan sistem Point of Sales (POS) dan aplikasi manajemen stok sebagai alat akselerasi bisnis. Pemanfaatan sistem digital terbukti mampu memangkas biaya operasional secara signifikan dan meningkatkan akurasi data transaksi. Teknologi berperan mengubah proses manajemen yang sebelumnya manual menjadi terotomatisasi, sehingga mempercepat alur informasi dari lini depan ke pihak manajemen.

Permasalahan utama yang ditemukan pada objek penelitian adalah belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruh. Proses pelaporan dan evaluasi kinerja di Momoyo Lubuk Begalung masih bersifat konvensional, sehingga rentan terhadap ketidakakuratan data. Padahal, penggunaan TI yang optimal memungkinkan pemantauan inventaris bahan baku secara real-time. Dengan pemantauan digital, risiko kekurangan stok atau penumpukan bahan baku yang telah kedaluwarsa dapat dihindari secara efektif, yang pada akhirnya mendukung kesehatan finansial unit usaha.

Efisiensi kerja dalam perspektif manajemen operasional dipahami sebagai rasio optimal antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan. Hal ini berarti melakukan pekerjaan dengan benar tanpa membuang sumber daya, waktu, maupun biaya produksi secara percuma. Di Momoyo Lubuk Begalung, efisiensi diukur dari sejauh mana penggunaan bahan baku dan jam kerja karyawan mampu menghasilkan volume penjualan maksimal. Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas operasional saat ini menuntut perumusan strategi komprehensif yang mengintegrasikan perbaikan lingkungan kerja, penguatan SDM, dan adopsi teknologi. Produktivitas kerja pada akhirnya merupakan manifestasi dari efektivitas dan efisiensi yang dihasilkan tenaga kerja dalam periode tertentu. Berbeda dengan efisiensi yang menitikberatkan pada proses, produktivitas lebih menekankan pada hasil akhir yang memberikan nilai tambah nyata bagi usaha. Produktivitas tenaga kerja dipengaruhi secara simultan oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan teknis, serta faktor eksternal seperti dukungan infrastruktur teknologi. Di gerai Momoyo, produktivitas tercermin dari kemampuan melayani jumlah pelanggan secara maksimal dengan standar kualitas yang tetap terjaga.

produktivitas di Momoyo Lubuk Begalung diukur dari sejauh mana penggunaan bahan baku dan jam kerja karyawan mampu menghasilkan volume penjualan yang maksimal. Strategi peningkatan produktivitas harus difokuskan pada pengurangan waste (pemborosan) di setiap tahapan produksi. Jika alur kerja diperbaiki sehingga waktu tunggu pelanggan berkurang tanpa menambah jumlah staf, maka rasio output terhadap input akan meningkat, yang merupakan indikator utama dari keberhasilan efisiensi operasional. peningkatan efisiensi dan produktivitas pada UMKM Momoyo Lubuk Begalung memerlukan pendekatan holistik yang menyatukan faktor manusia, sistem, dan teknologi. Transformasi menuju sistem yang lebih modern dan terorganisir adalah kunci bagi keberlanjutan usaha di tengah kompetisi yang ketat. Dengan menjalankan rekomendasi perbaikan secara konsisten, unit usaha ini diproyeksikan mampu meningkatkan daya saingnya secara signifikan di pasar lokal.

Sebagai simpulan dari pembahasan, strategi peningkatan produktivitas pada Momoyo Lubuk Begalung harus bersifat holistik dan aplikatif. Perbaikan lingkungan fisik akan mereduksi inefisiensi waktu, pelatihan akan menyamakan standar kompetensi staf, dan teknologi akan memastikan akurasi manajemen data. Melalui sinkronisasi ketiga aspek tersebut, UMKM ini dapat mengatasi kendala operasionalnya dan mencapai performa usaha yang berkelanjutan. Penguatan daya saing ini sangat penting agar Momoyo Lubuk Begalung mampu bertahan dan berkembang di tengah tekanan volume pesanan yang terus meningkat.

DISKUSI

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penataan lingkungan kerja fisik di Momoyo Lubuk Begalung bukan sekadar masalah estetika, melainkan instrumen vital dalam mereduksi inefisiensi operasional. Hambatan mobilitas yang terjadi akibat arus kerja yang tumpang tindih membuktikan bahwa tanpa desain ruang yang ergonomis, karyawan akan mengalami degradasi fokus dan kelelahan fisik yang lebih cepat, terutama saat menghadapi lonjakan pesanan. Strategi rekayasa tata letak area produksi sangat diperlukan agar setiap pergerakan staf memberikan nilai tambah pada kecepatan pelayanan, sehingga waktu tunggu pelanggan dapat diminimalisir secara signifikan.

Dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, diskusi ini menyoroti bahwa kesenjangan kompetensi antar staf menjadi penghambat utama dalam distribusi beban kerja yang adil. Pelatihan karyawan yang bersifat terstruktur dan berkelanjutan harus dipandang sebagai investasi strategis untuk menyamakan standar penyajian produk di seluruh lini. Dengan standarisasi kemampuan yang mumpuni, risiko kesalahan manusia dapat ditekan, yang secara langsung

berdampak pada penghematan bahan baku melalui pengurangan tingkat pemborosan atau waste dalam proses produksi sehari-hari.

Digitalisasi melalui integrasi teknologi informasi menjadi pilar ketiga yang krusial untuk mentransformasi manajemen operasional dari sistem konvensional menuju sistem yang berbasis data. Penggunaan teknologi tepat guna, seperti sistem kasir digital dan manajemen inventaris, memungkinkan pihak manajemen melakukan pengawasan secara real-time dan akurat. Transformasi ini sangat efektif untuk menghilangkan hambatan administratif manual yang selama ini sering menyebabkan ketidaksinkronan antara stok fisik dengan catatan laporan, sehingga efisiensi biaya dapat dicapai secara lebih optimal.

Secara komprehensif, diskusi ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja pada Momoyo Lubuk Begalung merupakan hasil sinergi antara kesiapan infrastruktur fisik, kualitas modal manusia, dan dukungan sistem informasi. Ketiga variabel ini saling berinteraksi; lingkungan yang nyaman mendukung kinerja SDM, sementara teknologi mempercepat proses kerja staf. Oleh karena itu, strategi peningkatan performa unit usaha tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus terintegrasi melalui perbaikan pada seluruh dimensi manajemen operasional demi menjaga keberlanjutan bisnis di pasar kuliner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan efisiensi dan produktivitas pada UMKM Momoyo Lubuk Begalung sangat ditentukan oleh optimalisasi lingkungan kerja fisik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang produksi yang ergonomis dan sistematis merupakan fondasi utama dalam menciptakan alur kerja yang lancar. Tanpa adanya sinkronisasi antara tata letak area kerja dengan volume aktivitas operasional, karyawan akan terus menghadapi kendala mobilitas yang memicu inefisiensi waktu dan kelelahan fisik yang tidak perlu. Oleh karena itu, rekayasa ulang ruang kerja menjadi langkah strategis pertama yang harus diambil manajemen untuk memastikan setiap gerakan staf di area dapur dan pelayanan memberikan nilai tambah yang maksimal bagi kecepatan penyajian produk kepada pelanggan.

Selanjutnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas modal manusia melalui program pelatihan karyawan yang terstruktur merupakan kunci untuk mengatasi kesenjangan kompetensi di dalam tim. Pelatihan yang berkesinambungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun standarisasi kualitas pelayanan yang seragam sesuai dengan citra merek Momoyo. Dengan adanya standarisasi kemampuan yang merata, beban kerja operasional tidak lagi bertumpu pada segelintir personel, sehingga efektivitas kerja tim dapat meningkat secara signifikan. Hal ini secara linear akan berdampak pada pengurangan tingkat kesalahan kerja dan pemborosan bahan baku, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi biaya produksi secara keseluruhan.

Integrasi teknologi informasi juga terbukti menjadi pilar yang krusial dalam mentransformasi manajemen operasional dari metode konvensional menuju sistem yang lebih modern dan akurat. Penggunaan sistem informasi yang tepat guna, seperti aplikasi kasir digital dan manajemen stok, memungkinkan Momoyo Lubuk Begalung untuk memiliki basis data yang real-time dalam memantau setiap transaksi dan pergerakan inventaris. Kesimpulan ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan strategis untuk meminimalisir risiko ketidakakuratan data manual. Dengan dukungan teknologi, pihak manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja yang lebih objektif dan mengambil keputusan bisnis secara lebih cepat berdasarkan data yang valid, sehingga operasional usaha menjadi lebih lincah dalam menghadapi persaingan.

Dalam perspektif yang lebih luas, tercapainya efisiensi kerja yang optimal di gerai ini merupakan manifestasi dari sinergi antara lingkungan kerja yang kondusif, SDM yang kompeten, dan dukungan teknologi yang memadai. Peneliti menyimpulkan bahwa efisiensi bukan hanya tentang penghematan sumber daya, melainkan tentang bagaimana unit usaha dapat mengoptimalkan setiap input yang tersedia untuk menghasilkan output pelayanan yang berkualitas tinggi. Ketika ketiga variabel utama tersebut dikelola secara harmonis, maka hambatan-hambatan operasional yang selama ini muncul pada jam-jam sibuk dapat teratasi dengan baik. Strategi yang bersifat holistik ini

memastikan bahwa setiap proses di dalam gerai berjalan dengan prinsip tepat waktu dan tepat sasaran, yang merupakan inti dari manajemen operasional yang unggul.

Sebagai kesimpulan akhir, peningkatan produktivitas kerja yang berkelanjutan pada Momoyo Lubuk Begalung hanya dapat dicapai melalui komitmen manajemen untuk melakukan perbaikan secara menyeluruh dan tidak parsial. Produktivitas yang meningkat akan memberikan daya saing yang lebih kuat bagi UMKM ini dalam menghadapi lonjakan permintaan pasar tanpa harus mengorbankan standar kualitas produk maupun kesejahteraan fisik karyawan. Dengan menerapkan rekomendasi strategi yang telah dirumuskan, diharapkan Momoyo Lubuk Begalung dapat bertransformasi menjadi unit usaha yang tidak hanya produktif dari sisi angka penjualan, tetapi juga efisien dari sisi pengelolaan sumber daya internal. Keberlanjutan performa ini pada akhirnya akan menjamin pertumbuhan usaha yang stabil dalam jangka panjang di tengah ketatnya persaingan industri kuliner lokal.

BATASAN

Penelitian ini memiliki batasan pada cakupan objek penelitian yang hanya berfokus pada satu unit usaha, yaitu Momoyo Lubuk Begalung, serta variabel yang diteliti terbatas pada lingkungan kerja, pelatihan, dan teknologi informasi dalam lingkup manajemen operasional. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin memiliki tingkat generalisasi yang berbeda jika diterapkan pada UMKM dengan karakteristik produk atau skala bisnis yang berbeda, sehingga penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan variabel serta jumlah sampel unit usaha.

REFERENSI

- Hidayat, A., & Santoso, B. (2024a). Transformasi Digital pada UMKM: Dampak terhadap Efisiensi Operasional. *Jurnal Manajemen Strategis*.
- Hidayat, A., & Santoso, B. (2024b). Transformasi Digital pada UMKM: Dampak terhadap Efisiensi Operasional dan Skalabilitas Bisnis. *Jurnal Manajemen Strategis Dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–58.
- Pratama, R., & Wiguna, I. (2022a). Analisis Ergonomi Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Performa Karyawan di Sektor Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 10(2), 112–125.
- Pratama, R., & Wiguna, I. (2022b). Analisis Lingkungan Kerja dan Pengaruhnya terhadap Performa Karyawan di Sektor F&B. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rahayu, S. (2021). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Terstruktur untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *Jurnal Pengembangan Manusia Dan Pendidikan*, 15(3), 201–215.
- Sari, D. P., Mulyani, S., & Hartono, T. (2023). *Manajemen Operasional Modern di Era Pasca Pandemi: Teori dan Implementasi pada Sektor Retail*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Wijaya, K. (2020a). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Lokal melalui Optimalisasi Sumber Daya. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Wijaya, K. (2020b). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Lokal melalui Optimalisasi Sumber Daya dan Efisiensi Kerja. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Perbankan*, 6(2), 88–103.